

RINGKASAN

Karakterisasi Galur Murni Terong (*Solanum melongena* L) Kode 258 Dan 233 Di CV. Jogja Horti Lestari. Nurliana, NIM A41222220, Tahun 2026, 73 hlm, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Leli Kurniasari, S.P., M.Si.

Kegiatan magang yang dilaksanakan di CV Jogja Horti Lestari, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta selama empat bulan, mulai 2 Februari hingga 2 Juni 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam bidang budidaya dan produksi benih hortikultura, khususnya tanaman terong (*Solanum melongena* L), serta mempelajari karakterisasi galur murni terong kode 258 dan 233.

Metode yang digunakan meliputi pengamatan langsung pada seluruh proses produksi benih terong. Tahapan budidaya dimulai dari pengolahan lahan, pembuatan bedengan, pemupukan dasar, pemasangan mulsa, pembibitan dan persemaian, penanaman, penyulaman, pemeliharaan tanaman yang meliputi penyiangan, pengairan, pemupukan susulan, dan pengendalian hama penyakit. Selanjutnya dilakukan kegiatan polinasi, roguing, panen, serta penanganan pascapanen berupa ekstraksi benih, pengeringan, sortasi, pengujian mutu benih, seed treatment, dan pengemasan benih.

Karakterisasi galur murni dilakukan dengan mengamati berbagai parameter morfologi dan agronomi tanaman, meliputi diameter batang, warna batang, tinggi tanaman, panjang dan lebar daun, bentuk daun, warna daun, warna tangkai daun, warna pucuk daun, warna organ bunga, warna buah, ukuran buah, jumlah buah, berat buah, tingkat serangan penyakit, serta karakter benih seperti berat 1000 butir, jumlah biji per buah, berat biji per buah, dan berat biji per tanaman.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kedua galur memiliki karakter morfologi yang berbeda. Galur kode 258 memiliki batang hijau keunguan, buah berwarna ungu tua dengan daging buah putih, panjang buah 25,4 cm, diameter buah 50,2 mm, serta tinggi tanaman 137 cm. Sementara itu, galur kode 233

memiliki batang hijau muda, buah berwarna hijau muda dengan daging buah hijau, panjang buah 27,0 cm, diameter buah 41,7 mm, serta tinggi tanaman 133 cm.

Berdasarkan parameter pertumbuhan dan hasil, galur kode 233 menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan galur kode 258. Galur 233 memiliki diameter batang lebih besar (19,2 mm), panjang daun lebih panjang (29,3 cm), lebar daun lebih besar (17,3 cm), jumlah buah lebih banyak (5 buah per tanaman), berat buah per tanaman lebih tinggi (1,038 kg), jumlah biji per buah lebih banyak (2.766 biji), serta berat biji per tanaman lebih tinggi (50,20 gr). Selain itu, galur 233 tidak menunjukkan serangan virus maupun layu, sedangkan pada galur 258 ditemukan 3 tanaman terserang virus dan 1 tanaman layu.

Secara keseluruhan, kegiatan magang memberikan pengalaman praktik mengenai teknik budidaya dan produksi benih terong serta pemahaman mengenai proses karakterisasi galur murni. Hasil karakterisasi menunjukkan bahwa galur kode 233 memiliki potensi yang lebih unggul dibandingkan galur kode 258 berdasarkan pertumbuhan vegetatif, kesehatan tanaman, produktivitas buah, dan produksi benih, sehingga berpotensi digunakan sebagai sumber genetik dalam program pemuliaan tanaman terong di masa mendatang.